BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kecenderungan alami manusia yang terdorong oleh rasa ingin tahunya terhadap suatu hal melalui berbagai cara maupun alat tertentu. Bentuk pengetahuan dapat beragam, ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung, berubah-ubah, subjektif, serta spesifik, namun ada pula yang bersifat tetap, objektif, dan umum (Darsini dkk., 2019). Seseorang umumnya memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang bersumber dari berbagai media, seperti elektronik, buku panduan, tenaga kesehatan, poster, maupun kerabat dekat (Ernawati dkk., 2021).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan yang tercangkup pada domain kognitif memiliki enam tingkatan (Sukarini, 2018), yaitu:

1. Tahu *(know)*

   Tahu yaitu menunjukkan bahwa subjek tertentu telah dipelajari. Misalnya, pada taraf pengetahuan ini, artinya kembali ke sesuatu yang spesifik dan semua materi yang telah dipelajari atau stimulus yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami *(comprehension)*

Memahami merupakan kapasitas seseorang dalam menjelaskan suatu objek secara tepat serta menafsirkan materi yang diketahui dengan benar.

3. Aplikasi *(Application)*

Aplikasi dipahami sebagai keterampilan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam kondisi nyata. Dalam hal ini, aplikasi mencakup penerapan aturan, formula, metode, ataupun prinsip pada beragam situasi maupun permasalahan yang berbeda.

4. Analisis (*Analysis)*

Analisis yaitu keterampilan dalam mengurai suatu materi atau objek menjadi parsial yang lebih kecil yang saling berhubungan dalam suatu struktur tertentu. Kemampuan ini tampak melalui penggunaan kata kerja seperti menguraikan, membedakan, memilah, mengelompokkan, serta istilah sejenis lainnya.

5. Sintesis (*Synthesis)*

Sintesis merupakan kapasitas untuk menyatukan/ menghubungkan berbagai komponen sehingga menghasilkan suatu bentuk atau kesatuan baru. Dengan kata lain, sintesis mencerminkan keterampilan dalam merumuskan sesuatu yang baru didasarkan formulasi-formulasi yang telah ada sebelumnya.

6. Evaluasi *(Evaluation)*

   Hal tersebut perlu dilakukan melalui kemampuan menilai maupun menganalisis suatu objek atau materi tertentu. Penilaian ini didasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan, atau dapat pula menggunakan standar yang telah tersedia sebelumnya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak, terdapat 7 faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Ekawati, 2021), yaitu:

a. Tingkat pendidikan

   Pendidikan yaitu suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pembentukan kepribadian serta mengembangkan kemampuan individu, baik melalui jalur formal maupun nonformal, serta berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula ia dalam memperoleh informasi.

b. Pekerjaan

   Pada lingkungan pekerjaan individu akan mendapatkan informasi. Kondisi kerja menjadi salah satu faktor yang memungkinkan individu untuk mendapatkan pengalaman dan memperkaya pengetahuan, baik melalui interaksi langsung maupun secara tidak langsung.

c. Umur

Usia berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan daya tangkap individu. Seiring bertambahnya umur, kemampuan tersebut semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh pun cenderung meningkat.

d. Pengalaman

Pengalaman menjadi salah satu sumber pengetahuan, di mana individu memperoleh kebenaran melalui proses pengulangan atas pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

e. Lingkungan

Lingkungan yaitu seluruh aspek yang ada di sekitar individu, baik berupa lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Faktor ini berperan dalam memengaruhi proses penerimaan pengetahuan oleh seseorang yang hidup di dalamnya.

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto yang dikutip dalam Budiman dan Riyanto (2014), taraf pengetahuan diartikan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami suatu objek tertentu melalui kemampuan berpikirnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Taraf pengetahuan kategori baik jika nilainya ≥75%

2. Taraf pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
3. Taraf pengetahuan kategori kurang jika nilainya ≤ 55%

2.2 Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga merupakan seorang perempuan yang mengabdikan waktunya untuk mengasuh, mendidik, dan membimbing anak-anak sesuai dengan pola yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua yang memiliki peran penting, ibu rumah tangga juga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta mengurus anak di rumah (Esy dkk., 2021).

Menurut KBBI, ibu rumah tangga didefinisikan sebagai peran yang dijalankan seseorang berdasarkan kedudukan dan statusnya, yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola rumah tangga.

2.3 Penyimpanan Obat

2.3.1. Definisi

Penyimpanan merupakan aktivitas menjaga mutu produk dan menempatkan obat pada kondisi yang aman serta terhindar dari faktor yang dapat merusaknya.(Afqary, *et. al*., 2018).

2.3.2. Suhu Penyimpanan

Suhu penyimpanan obat yang benar dapat menajaga mutu obat tetap terjamin. Pada Farmakope Indonesia edisi VI Tahun 2020 terdapat beberapa suhu penyimpanan obat.

Tabel 2.1 Suhu Penyimpanan

Kondisi Penyimpanan	Suhu

Lemari Pembeku	-25 °C sampai -10 °C
Dingin	2 °C sampai 8 °C
Sejuk	8 °C sampai 15 °C
Suhu Ruang	Tidak >30 °C
Suhu Ruang Terkendali	20 °C sampai 25 °C
Hangat	30 °C sampai 40 °C
Panas Berlebih	> 40 °C

Sumber: (Sari, 2022)

2.3.3. Cara Penyimpanan

Penyimpanan obat di rumah tangga seharusnya mengikuti petunjuk yang tertera pada kemasan. Apabila obat tidak disimpan sesuai dengan ketentuan tersebut, dapat terjadi perubahan sifat hingga menurunnya mutu obat. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), tata cara penyimpanan obat pada rumah tangga adalah sebagaimana berikut:

1. Penyimpanan Secara Umum
    a. Ikuti petunjuk penyimpanan pada etiket atau kemasan
    b. Memperhatikan serta mematuhi petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan, atau dapat dikonsultasikan langsung dengan tenaga kefarmasian di apotek.
    c. Simpan pada kemasan asli pada dalam wadah tertutup rapat. Janganlah mengganti kemadan asli ke kemasan lain. Dan tidak melepas etiket pada kemasan obat.

d. Simpan obat sesuai dengan suhu yang tertera dikemasan dan hindari sinar matahari langsung

e. Letakkan obat yang jauh dengan jangkauan anak-anak

f. Perhatikan ciri-ciri kerusakan obat selama penyimpanan. Misalnya : adanya perubahan warna, bau, terjadi penggumpalan. Meskipun belum melewati batas kedaluwarsa, obat yang rusak tidak layak digunakan dan harus dimusnahkan.

2. Cara penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediannya

a. Tablet dan kapsul

Hindari menyimpan tablet atau kapsul pada tempat yang panas atau lembab.

b. Sediaan obat cair (sirup dan suspense)

Disarankan untuk tidak menempatkan obat pada sediaan cair pada lemari pembeku *(freezer)*, kecuali apabila hal tersebut secara khusus dianjurkan pada etiket / kemasan obat.

c. Sediaan tetes telinga, hidung dan mata

Sediaan obat tetes sebaiknya disimpan pada suhu ruang yang kering (15–25°C) serta terlindung dari paparan sinar matahari. Setelah kemasan dibuka, sediaan tersebut tidak dianjurkan untuk digunakan kembali apabila telah melewati 30 hari penyimpanan.

d. Sediaan vagina dan anus.

Obat yang dimanfaatkan atau dikonsumsi melalui vagina (ovula) maupun anus (suppositoria) sebaiknya disimpan di dalam lemari pendingin dengan suhu 2°C–8°C.

2.4 Pemusnahan Obat

2.4.1. Definisi

Pemusnahan obat merupakan tindakan untuk menghilangkan obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa dengan metode yang benar. Obat yang tidak layak pakai wajib dimusnahkan agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan maupun ekosistem, serta untuk mencegah potensi penyalahgunaan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, baik untuk dikonsumsi kembali maupun diperjualbelikan.

2.4.2. Cara Pemusnahan Obat

Menurut (Kemenkes RI, 2021) cara pemusnahan obat yang rusak atau kadaluwarsa pada rumah tangga, yaitu:

1. Keluarkan obat dari kemasan atau wadah aslinya.
2. Lepaskan etiket obat, dengan tujuan untuk melindungi identitas pasien
3. Obat dapat dicampurkan dengan bahan yang tidak layak konsumsi, misalnya tanah, ampas kopi, atau kotoran. kemudian masukkan ke dalam plastik atau wadah tertutup. Langkah ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan obat apabila dibuang bersama kemasan aslinya.

4. Tempatkan campuran tersebut ke dalam wadah yang tertutup rapat misalnya kantong plastik bersegel, lalu buang bersama sampah rumah tangga
5. Kemasan obat seperti dus, blister, strip, atau bungkus lainnya sebaiknya dirusak dahulu dengan cara digunting atau dirobek sebelum dibuang.
6. Untuk sediaan obat cair berupa sirup, encerkan terlebih dahulu kemudian buang ke saluran pembuangan (jamban), sementara botolnya dihancurkan dan dibuang ke tempat sampah.
7. Untuk sediaan salep atau krim, kemasan tube sebaiknya digunting terlebih dahulu sebelum dibuang. sebelum dibuang ke tempat sampah.
8. Jarum suntik insulin harus dirusak terlebih dahulu dengan kondisi penutup terpasang kembali sebelum dibuang.
9. Bekas kemasan obat, seperti botol plastik, pot, kaca, maupun tube, sebaiknya dibuang dengan cara melepas seluruh label serta penutupnya. Setelah itu, wadah dirusak (misalnya digunting, dicacah, atau dipecahkan), lalu dimasukkan ke dalam wadah lain yang sudah dilapisi kantong plastik guna mencegah potensi penyalahgunaan.
10. Untuk sediaan *inhaler/aerosol,* keluarkan/semprotkan perlahan ke dalam air agar tetesan obat tidak terlepas ke udara. Cairan atau

residu padat yang dihasilkan kemudian dilarutkan dalam air dan dibuang melalui saluran pembuangan.

2.5 Desa Banjaranyar

2.5.1 Peta Desa Banjaranyar

Gambar 2.1 Peta Desa Banjaranyar

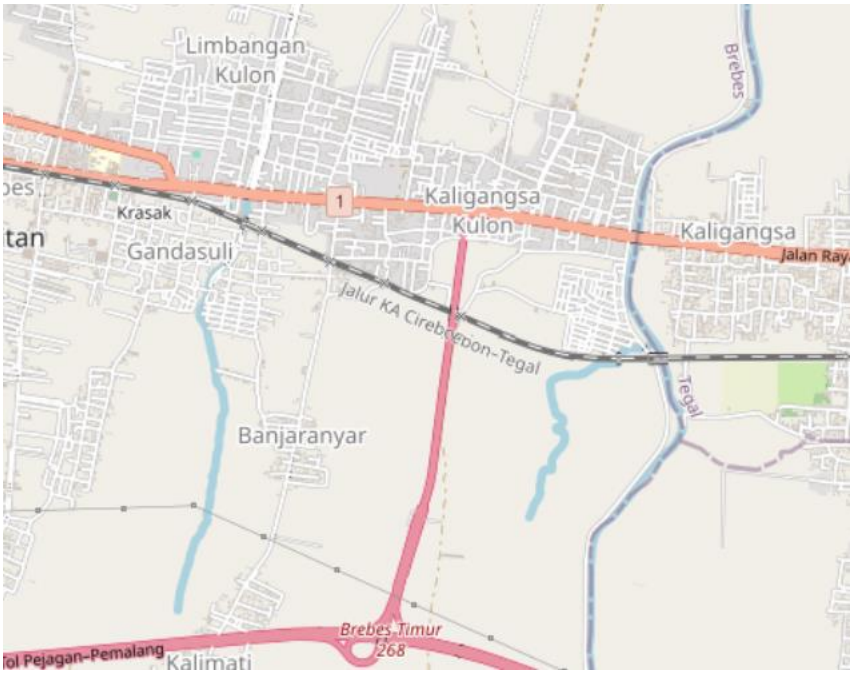

2.5.2 Letak dan Luas Desa Banjaranyar

Luas wilayah Desa Banjaranyar adalah 250 ha, dibatasi Oleh

a. Sebelah utara : Desa Limbangan
b. Sebelah Selatan : Desa Krasak
c. Sebelah barat : Kelurahan Gandasuli
d. Sebelah Timur : Desa Kaligangsa Kulon

2.6 Kerangka Teori

Kerangka teori pada dasarnya merupakan rangkuman atau alur komprehensif dari beragam konsep, teori, maupun literatur yang dijadikan acuan oleh peneliti. Penyusunan kerangka teori harus disesuaikan dengan topik serta tujuan penelitian (Edyana, 2017). Didasarkan tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan, kerangka teori pada penelitian ini yaitu:

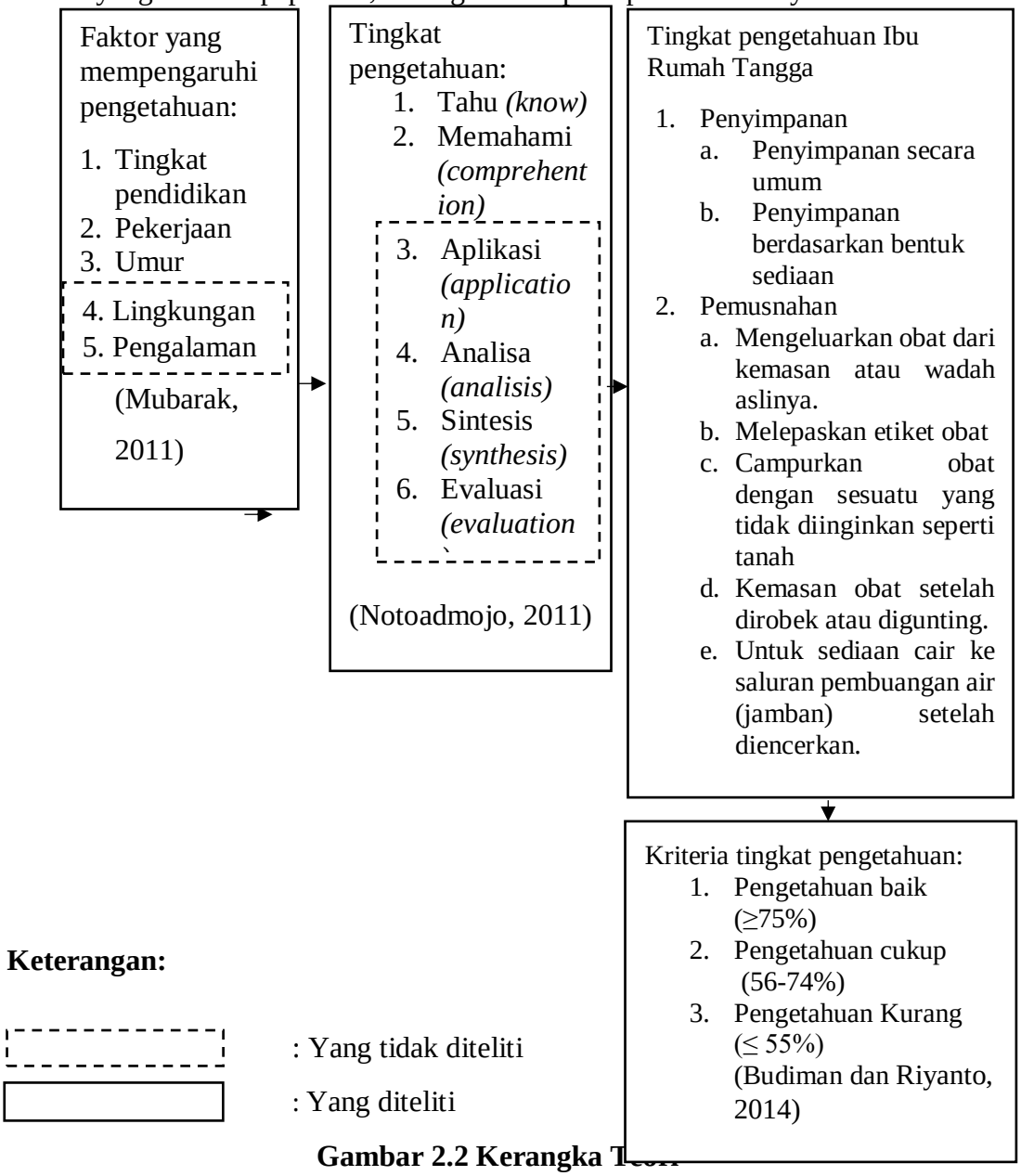

Keterangan:

: Yang tidak diteliti

: Yang diteliti

Gambar 2.2 Kerangka T

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu uraian tentang keterkaitan antar konsep yang akan diamati maupun diukur dalam suatu penelitian. Karena konsep bersifat abstrak, maka tidak bisa diamati atau diukur secara langsung. Dalam penelitian ini, kerangka konsep yang digunakan berfokus pada tingkat pengetahuan, yaitu meliputi kategori tahu (*knowledge*), dengan klasifikasi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang (Nur Fadilah, 2021).

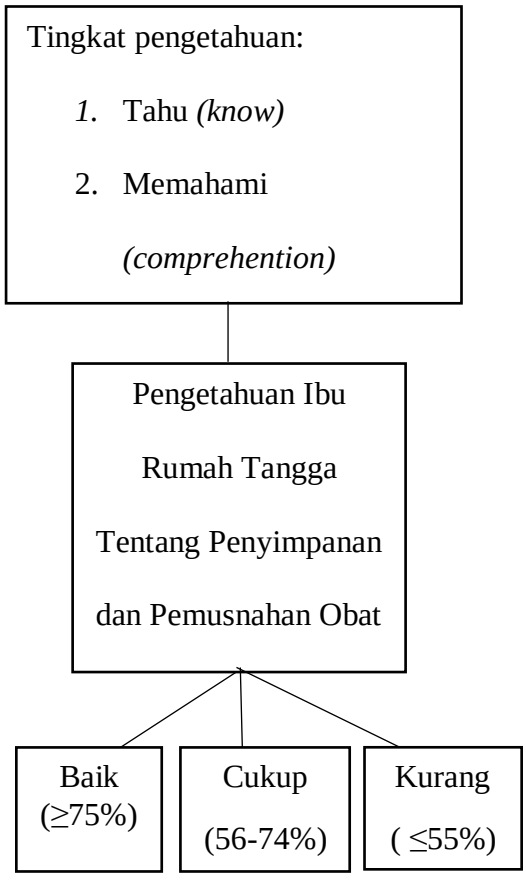

Gambar 2.3 Kerangka Konsep